BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Masalah kesehatan merupakan masalah yang sangat kompleks, yang memiliki keterkaitan dengan masalah – masalah yang lain di luar dari kesehatan itu sendiri. Demikian pula pemecahan masalah dari kesehatan masyarakat itu sendiri, tidak hanya dilihat dari segi kesehatannya saja tetapi juga harus dilihat dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap masalah sehat – sakit atau kesehatan tersebut (Sumantri, 2010).

Diare merupakan salah satu penyakit yang paling sering dijumpai baik pada balita hingga orang dewasa. Penyakit diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting karena merupakan penyumbang utama angka kesakitan dan kematian diberbagai Negara termasuk Indonesia. Diperkirakan lebih dari 1,3 miliar serangan dan 3,2 juta kematian pertahun pada balita yang disebabkan oleh diare. Sekitar lima juta anak diseluruh dunia meninggal karena diare akut, di Indonesia pada tahun 70 sampai 80-an, prevalensi penyakit diare sekitar 200 – 400 per 1000 penduduk pertahun (Kunoli, 2013).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) juga merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi negara berkembang dan negara maju. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan angka kematian karena ISPA khususnya peneumonia, terutama pada balita. Di Indonesia, ISPA menempati

urutan pertama penyebab kematian pada bayi dan balita (Depkes RI, 2013). Berdasarkan data Depkes RI tahun 2010, diketahui bahwa selama tahun 2001–2010, persentase kematian balita usia 1- 4 tahun disebabkan oleh ISPA berkisar antara 24,6%- 35,9%. Hasil survei demografi kesehatan Indonesia tahun 2013 menunjukkan persentase atas kematian balita yang disebabkan oleh ISPA sebanyak 26,7– 38,5% (Ijana, 2017).

Dilihat pada profil Dinas Kesehatan Bali pada tahun 2019, diare dan ISPA merupakan penyakit yang mendominasi angka kematian dan sebagai salah satu dari kejadian luar biasa (KLB) yang terjadi di Bali. Penyakit diare dan ISPA termasuk dalam sepuluh penyakit utama di Bali. Penyakit Diare dan ISPA merupakan penyakit endemis di Indonesia dan penyakit potensial KLB yang sering disertai kematian. Penyakit saluran pencernaan seperti Diare masih cukup tinggi ditemukan di Propinsi Bali. Pada tahun 2019 diperkirakan jumlah target penemuan kasus diare sekitar 270/1000 orang, hal ini mengalami peningkatan sejak tahun 2017 dan juga ISPA yang jumlah penemuan kasus terus mencapai sebesar 72.1 % (704 Orang) (Dinkes Prov. Bali, 2019).

Di Kabupaten Gianyar penyakit diare masih cukup tinggi ditemukan. Pada tahun 2019 diperkirakan kasus diare sekitar 13.719, dari perkiraan tersebut kasus diare yang sudah ditangani dengan baik adalah sebanyak 8.506 (62 %). Pada tahun 2018 diperkirakan kasus diare sekitar 13.605, dari perkiraan tersebut kasus diare yang sudah ditangani dengan baik adalah sebanyak 7.380 (Dinkes Kab. Gianyar, 2019). Di Wilayah kerja Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Puskesmas Sukawati 1 yang merupakan salah satu UPTD Puskesmas yang berada di Kabupaten Gianyar pada tahun 2018 kasus diare tercatat mencapai 697 kasus

dan di tahun 2019 kasus diare berada diurutan ketujuh dalam 10 besar penyakit yang jumlah kasusnya mencapai 757 kasus, dengan kasus tertinggi tejadi pada rentangan umur >20 tahun dan juga penyakit ISPA pada tahun 2019 berada pada urutan kedua yang jumlah kususnya mencapai 752 kasus (UPTD Puskesmas Sukawati 1).

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya diare dan ISPA salah satunya yang paling sering diperbincangkan dan diteliti adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang paling sering dikatakan mendukung terjadinya penyakit diare adalah meliputi tempat tinggal, Sarana Air Bersih (SAB), sanitasi, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kualitas bakterologis air, dan kondisi rumah (Lembang, 2015). Selain lingkungan, faktor sosiodemografi juga merupakan salah satu faktor yang memepengaruhi terjadinya penyakit diare, faktor sosiodemografi tersebut meliputi pendidikan dan pekerjaan serta umur (Utami, 2016).

UPTD Puskesmas Sukawati 1 merupakan layanan pertama dalam usaha pencegahan dan penanganan penyakit di masyarakat. Dalam pencegahan dan penanganan penyakit terutamanya penyakit yang berbasis lingkungan upaya yang dilakukan salah satunya adalah dengan melakukan pendataan, pengawasan serta evaluasi tehadap sanitasi lingkungan seperti lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan terhadap pihak Sanitarian dan bagian penanganan diare UPTD Puskesmas Sukawati 1, didapatkan informasi bahwa dari pihak UPTD Puskesmas telah melakukan pendataan terhadap penderita diare dan ISPA di wilayah kerjanya yang berkunjung

melakukan pengobatan ke UPTD Puskesmas Sukawati 1. Dalam pendataan tersebut mencakup tempat tinggal, umur dan jenis kelamin penderita.

Oleh karena uraian permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelusuran data sekunder berdasarkan pendataan yang telah dilakukan oleh pihak UPTD Puskesmas Sukawati 1 untuk mengetahui perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas maka didapatkan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : "Bagaimanakah perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar tahun 2020 ?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar pada tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

a Untuk mengetahui usia penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

b Untuk mengetahui tempat tinggal penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

c Untuk mengetahui penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

d Untuk menganalisis perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada penderita diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai penambahan wawasan terkait perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran yang terkait dengan perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA.

c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA.

d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai pedoman penelitian dimasa yang akan datang terkait dengan perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA.

2. Manfaat Praktis

a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan informasi dan masukan bagi UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar, dan instansi terkait lainnya dimasyarakat terkait dengan perbedaan antara usia dan tempat tinggal

pada kejadian diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pembanding dan acuan bagi UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan atau monitoring, dan evaluasi program kesehatan lingkungan maupun perbedaan antara usia dan tempat tinggal pada kejadian diare dan ISPA di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Sukawati 1 Gianyar.